

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab lima ini akan dikemukakan tentang simpulan hasil penelitian dan pengembangan model pembelajaran, implikasi atas simpulan yang diajukan, dan rekomendasi yang diajukan sehubungan dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan kajian terhadap hasil dan pembahasan penelitian mengenai pembelajaran *The Interactive-Compensatory Model (TICM)* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Kondisi Objektif Pembelajaran Membaca dalam Pembelajaran bahasa Inggris di SMP

Hasil studi pendahuluan tentang keadaan sekolah dan kondisi pembelajaran membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMP di lapangan, yaitu tentang kondisi pembelajaran membaca di SMP dan persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran membaca dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

a. Kondisi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Membaca Dalam Pelajaran Bahasa Inggris di SMP

- Berdasarkan tingkat kualifikasi, pengalaman mengajar dan kegiatan peningkatan kompetensi akan mempermudah guru untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran melalui sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

- Guru tidak melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan silabus dan RPP karena guru lebih bergantung pada buku sumber sebagai acuan dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca di dalam kelas.
- Sebagai bahan ajar guru sangat mengandalkan buku sumber dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dimana hampir dalam semua kegiatan pembelajaran membaca hanya diisi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia dalam buku sumber dan LKS tanpa adanya kegiatan pengembangan kemampuan pemahaman membaca bagi siswa.
- Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional. Dalam kegiatan pembelajaran membaca guru menjelaskan dari hal-hal terkecil dari sebuah teks seperti menjelaskan makna sebuah kata, pengucapan dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks tanpa mengembangkan kemampuan pemahaman sebuah teks.
- Dalam melakukan evaluasi, sebagian besar guru tidak melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman membaca siswa Tes yang dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran membaca hanya berbentuk *Short-Answer Task*.

b. Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pembelajaran Membaca

Guru masih belum memahami tujuan pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat SMP khususnya dalam pembelajaran membaca dimana tujuan

pembelajaran yang akan dicapai harus mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar minimal. Guru cenderung melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran konvensional.

Di sisi lain siswa mempunyai minat yang besar terhadap mata pelajaran bahasa Inggris, dilihat dari motivasi siswa untuk mengikuti kursus bahasa Inggris di luar jam sekolah. Maka oleh karena itu perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan juga mampu untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam membaca teks dalam pembelajaran bahasa Inggris.

2. *The Interactive-Compensatory Model (TICM)* yang Dikembangkan Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa adalah sebagai berikut:

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan suatu model pembelajaran, yakni pembelajaran *The Interactive Compensatory Model (TICM)*. Model TICM secara konseptual dilandasi oleh teori pendekatan membaca dan secara praktisnya merupakan realisasi dari KTSP SMP dengan salah satu Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Inggris yaitu membaca dimana dalam KTSP siswa SMP kelas VIII harus memahami dan mengembangkan beragam jenis teks.

Dengan mengacu kepada landasan teoritis dan landasan praktisnya, maka Pembelajaran TICM ini merupakan model pembelajaran yang mengabungkan dua buah pendekatan membaca yang mana model ini berlandaskan pada teori membaca yaitu Bawah-Atas (*Botton-Up*) dan Atas-Bawah (*Top-Down*). Menurut teori Bawah-Atas proses pemahaman membaca dimulai dari tataran kebahasaan

yang paling rendah menuju ke yang tinggi. Menurut teori ini kegiatan membaca di mulai dengan mengidentifikasi huruf-huruf, kata, frasa, kalimat dan terus bergerak ke tataran yang lebih tinggi, sampai akhirnya pembaca memahami teks. mempelajari apa yang dikatakan lambang tercetak merupakan kegiatan satu-satunya dalam teori ini dengan kata lain menurut teori ini pemahaman membaca dibangun berdasarkan data visual yang berasal dari teks melalui tahapan lebih rendah ke tahapan yang lebih tinggi. Sedangkan Menurut Teori Atas-Bawah (*Top-Down*) kegiatan proses membaca pemahaman dimulai dari tataran yang lebih tinggi. Teori ini dikenal dengan teori psikolinguistik memandang kegiatan membaca sebagai bagian dari proses pengembangan skemata. Pada teori ini informasi grafis hanya digunakan untuk mendukung skemata tentang makna. Pembaca tidak banyak membutuhkan informasi grafis dari bacaan karena pembaca telah memiliki modal bacaan sendiri untuk memahami teks.

a. Desain Perencanaan Pembelajaran TICM

Desain pebelajaran TICM terdiri atas tiga tahapan, Secara terstruktur dimulai dengan *Before-Reading Activity* yang terdiri dari tahapan *Activating Prior Knowledge* yang dilanjutkan dengan tahapan *Setting the Purpose of Reading*. *During-ReadingActivity* yang terdiri dari tahapan *Modelled Reading*, *Skimming the Text*, *Scanning the Text* dan *Identifying the Text Type*. Tahapan terakhir adalah *After-Reading Activity* yaitu terdiri dari tahapan *Summarizing*, serta ditutup dengan kegiatan evaluasi. Semua langkah-langkah pembelajaran membaca ini dirancang supaya siswa dapat meningkatkan penguasaan kemampuan pemahaman membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris.

b. Implementasi Pembelajaran TICM

Pembelajaran TICM terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran membaca yaitu kegiatan *Before-Reading Activity*, *During-Reading Activity* dan *After-Reading Activity*

1) Before-Reading Activity

Kegiatan awal membaca merupakan tahap pendahuluan dalam proses pembelajaran TICM yang terdiri dari:

a) Kegiatan Membaca Pendahuluan (*Before-Reading Activity*)

Dalam kegiatan awal membaca (*Before-Reading Activity*) bertujuan untuk mempersiapkan siswa apabila mereka menghadapi kesulitan dalam hal kebahasaan, budaya dan konsep-konsep membaca, tujuan dari kegiatan awal membaca ini adalah untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa. Dalam hal ini siswa harus memberdayakan pengetahuan awal yang dimiliki sebelum mereka memasuki kegiatan membaca yang terdiri dari:

(1) *Activating Prior Knowledge*

Agar siswa dapat memahami teks yang akan mereka baca maka siswa harus diajak untuk terlibat dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dapat mengundang siswa untuk menghubungkan pengalamannya dengan pengalaman yang ada dalam buku teks. Setiap pembaca memiliki pengetahuan yang akan mempengaruhi pemahaman membacanya. Jika pengetahuan awal telah diaktifkan diawal kegiatan pembelajaran membaca maka siswa tidak akan tergantung lagi dengan dengan kosakata yang terdapat dalam teks dalam memahami bacaan. Salah satu strategi yang bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan melalui

kegiatan *Brainstorming*, *Semantic Mapping*, *Vocabulary Analysis*.

- (a) *Brainstorming*, merupakan teknik pembelajaran yang dipakai untuk menghimpun gagasan dan penapat untuk menjawab pertanyaan tertentu, dengan cara mengajukan pendapat atau gagasan sebanyak-banyaknya.
- (b) *Semantic Mapping*, untuk mengklasifikasikan semua informasi acak yang dari kegiatan *Brainstorming*.
- (c) *Analysis Vocabulary*, berupa kegiatan dimana guru menjelaskan kepada siswa tentang semua aspek-aspek kebahasaan yang merupakan hasil dari gagasan siswa seperti, jenis kata kerja, bentuk waktu dan pengucapan.

(2) *Setting the Purpose of The Reading*

Dalam tahapan bertujuan untuk menginformasikan kepada siswa tentang materi pembelajaran membaca yang akan dipelajari pada hari tersebut.

b) *During-Reading Activity*

Kegiatan membaca inti (*Durin-Reading Activity*) merupakan tahapan inti dari kegiatan pembelajaran membaca yaitu yang terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

(1) *Modelled Reading*

Modelled Reading merupakan sebuah kegiatan membaca yang bertujuan untuk mendemonstrasikan bagaimana cara membaca secara efisien, lancar yang diikuti oleh jeda dan ungkapan yang benar.

(2) *Skimming the Text*

Skimming adalah teknik membaca yang mempunyai tujuan untuk mencari hal-hal penting dari sebuah bacaan, yaitu ide pokok dan detail yang penting yang

dalam hal ini tidak selalu di permukaan (awal), tetapi terkadang di tengah atau di dasar (bagian akhir). Jenis teknik membaca ini termasuk jenis teknik membaca yang sangat cepat.

(3) *Scanning the text*

Scanning adalah suatu kegiatan membaca dengan cepat. Tujuan membaca cepat adalah untuk informasi penting tanpa membaca keseluruhan teks. Sebagai contoh ketika hendak mencari informasi tentang nama seseorang, tanggal atau untuk mencari kunci sebuah konsep kedalam kelompok informasi tertentu. Yang sebelumnya berantakan/kacau. Selain itu juga didalam kegiatan ini guru juga dapat melakukan mengidentifikasi aspek-aspek kebahasaan yang terdapat dalam teks tersebut, misalnya siswa dapat mengidentifikasi kata kerja yang dipergunakan dalam teks, mengidentifikasi kata sifat, benda dan pada akhirnya siswa dapat mengidentifikasi jenis bentuk waktu yang dipergunakan didalam teks.

(4) *Identifying the text type*

Identifying the text type merupakan kegiatan pengidentifikasian jenis teks. Berdasarkan KTSP pembelajaran bahasa Inggris SMP tujuan utama mata pelajaran bahasa Inggris adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kemampuan berkomunikasi ini pada hakekatnya adalah kemampuan berwacana, yaitu kemampuan seseorang dalam pemahaman dan penciptaan wacana.

c) *Kegiatan Membaca Akhir (After-Reading activity)*

Kegiatan terakhir dari tahapan kegiatan pembelajaran membaca adalah *After-Reading Activity* yang terdiri dari kegiatan *Summarizing*

(1) Summarizing

Summarizing adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk mengidentifikasi poin utama dari teks. Kegiatan *Summarizing* dapat dimulai dengan meminta siswa untuk mendiskusikan apa yang dapat mereka tebak tentang konten teks yang telah mereka baca dalam sebuah kalimat pernyataan yang sederhana.

c. Desain Evaluasi TICM

Sesuai dengan karakteristik model, evaluasi pembelajaran dengan TICM terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil

1) Evaluasi Proses

Evaluasi proses, adalah evaluasi pembelajaran yang berfungsi untuk mendapatkan informasi tentang peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa. Teknik yang digunakan untuk evaluasi proses diantaranya dengan menggunakan observasi dan tes formatif di akhir kegiatan pembelajaran.

2) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah evaluasi yang berfungsi untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa memahami sebuah teks. Teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi ini adalah berupa tes berbentuk pilihan ganda.

3. Dampak Penggunaan Pembelajaran TICM Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa

Sesuai dengan kondisi pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, maka penggunaan pembelajaran TICM ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SMP hal ini tampak dari hasil tugas-tugas membaca selama

proses pembelajaran membaca berlangsung. Dari hasil uji validasi, pembelajaran TICM memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor kemampuan membaca pemahaman dari kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran TICM meningkat secara signifikan setelah dibandingkan dengan perolehan skor kelas kontrol dimana kelas tersebut menggunakan pembelajaran membaca yang konvensional. Adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman, secara konsisten pula terjadi sesuai dengan kategori sekolah yang dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu sekolah yang mempunyai kategori baik, sedang, dan kurang yang dilihat dari perolehan skor pretest dan posttestnya.

Berdasarkan uji validasi terhadap pembelajaran TICM, model pembelajaran ini ternyata lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dibandingkan dengan model pembelajaran yang konvensional. Dilihat dari rata-rata gain skor yang diperoleh antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa pembelajaran TICM berdasarkan hasil uji perbedaan rata-rata gain skor pada masing-masing kategori sekolah yaitu baik, sedang, dan kurang terdapat perbedaan antara peningkatan skor tes kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Peningkatan skor tes pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan peningkatan skor tes pada kelompok kontrol.

Dari deskripsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran TICM secara efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran siswa SMP dibandingkan dengan dengan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional. Tercapainya efektifitas pembelajaran

TICM dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena dalam tahapan kegiatan model pembelajaran membaca terjadi interaksi antar pembaca dengan teks.

4. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Pembelajaran TICM di SMP

Implementasi secara sederhana dapat diartikan pelaksanaan sesuatu. Selama penerapan model ini baik dalam ujicoba terbatas dan ujicoba lebih luas terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi model ini.

a. Faktor-Faktor Pendukung yang Dapat Mempengaruhi Pembelajaran TICM adalah sebagai berikut:

1) Ditinjau dari guru, keberhasilan Pembelajaran TICM sebagai suatu model pembelajaran membaca di SMP ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengaktifkan pengetahuan awal siswa dalam bentuk pertanyaan yang berhubungan dengan teks. Keterampilan guru dalam bertanya akan memiliki pengaruh yang signifikan karena akan mempengaruhi siswa agar memiliki keberanian dalam mengungkapkan pengetahuan/informasi yang mereka miliki. Kemampuan ini akan sangat menentukan karena dalam konteks pembelajaran membaca dengan menggunakan model ini keterlibatan antara pembaca dan teks akan sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap teks yang akan mereka pahami.
- Kreatifitas guru untuk menstimulus pengetahuan awal siswa melalui beragam variasi belajar dengan menggunakan keterampilan bertanya yang

pada akhirnya akan merangsang siswa untuk mencurahkan semua ide, informasi yang mereka miliki.

- Kemampuan guru untuk mempersiapkan berbagai materi pembelajaran yang tidak tergantung dengan buku sumber tetapi guru mampu mencari materi yang autentik sesuai dengan tuntutan kurikulum.

- Adanya dukungan kepala sekolah dalam bentuk kebijakan-kebijakan yang memungkinkan pelaksanaan pembelajaran TICM di kelas. Sehingga model ini dapat menjadi model alternatif bagi peningkatan pemahaman membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris.

2) Disamping guru, dari segi siswa juga menentukan keberhasilan Pembelajaran TICM sebagai model pembelajaran membaca di SMP yaitu faktor-faktor sebagai berikut:

- Sikap positif siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris dimana telah tumbuh kesadaran dalam diri siswa tentang penting pelajaran bahasa Inggris yang nanti akan menjadi salah satu keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

- Siswa memiliki motivasi yang tinggi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran membaca karena melalui pembelajaran TICM telah tercipta situasi pembelajaran yang kelas yang lebih kondusif dimana siswa sangat terlibat selama proses pembelajaran.

3) Selain faktor-faktor diatas terdapat juga lain yang mendukung terlaksananya pembelajaran TICM yaitu sekolah.

- Sekolah juga merupakan salah satu faktor pendukung terhadap pembelajaran TICM. Semua struktur manajemen sekolah dari tingkat tertinggi dalam hal ini kepala sekolah hingga tingkat terendah dalam hal ini pembantu sekolah sangat membantu selama proses pelaksanaan Pembelajaran TICM ini sehingga tercipta iklim kekeluargaan yang tinggi selama proses penelitian berlangsung.
- Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran TICM ini seperti meja, papan tulis, OHP yang dapat berfungsi dengan baik.

b. Faktor-Faktor Penghambat yang Dapat Mempengaruhi Pembelajaran TICM adalah sebagai berikut:

- 1) Ditinjau dari segi guru faktor penghambat yang dapat mempengaruhi Pembelajaran TICM adalah sebagai berikut:
 - Guru tidak memiliki pemahaman terhadap kurikulum yang sedang berlaku saat ini, sehingga guru tidak mengetahui tujuan pembelajaran membaca apa yang akan dicapai selama kegiatan pembelajaran. Sehingga ketika kegiatan pembelajaran TICM diimplementasikan hanya dianggap seperti model pembelajaran konvensional yang biasa dipakai oleh guru. Padahal model pembelajaran ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan kurikulum mata pelajaran bahasa Inggris di SMP.
 - Pemahaman Guru terhadap konsep pembelajaran pemahaman membaca yang masih sangat konvensional. Membaca akan berhasil jika siswa memiliki pemahaman kosakata.

- Guru tidak memiliki kemampuan bertanya yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengkaitkan pengetahuan yang mereka miliki terhadap teks yang akan dipelajari. Sehingga ketika pembelajaran TICM diimplementasikan tidak terlihat kelebihan dari pembelajaran TICM ini.

- Bahan ajar yang dipergunakan oleh guru kurang kontekstual yang berarti tidak sesuai dengan keadaan yang sedang berlangsung sekarang. Sehingga sangat sulit bagi siswa untuk memahami sebuah teks disebabkan materi yang disediakan oleh guru tidak mengandung unsur-unsur keterbacaan (*readability*) yang sesuai dengan perkembangan anak.

- Guru kurang memahami berbagai jenis teks sebagai salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa termasuk juga tujuan sosial dari sebuah teks, langkah-langkah retorika pengembangan teks dan aspek-aspek kebahasaan yang mendukung terbentuknya teks.

2) Ditinjau dari segi siswa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pembelajaran TICM adalah sebagai berikut:

- Siswa tidak terbiasa untuk mengungkapkan semua pengetahuan/informasi yang mereka miliki dikarenakan mereka diliputi rasa takut apabila informasi yang mereka miliki tersebut salah. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan untuk mendorong siswa memiliki kemauan untuk terlibat secara aktif selama proses kegiatan pembelajaran membaca tanpa diliputi rasa takut.

- Siswa belum terbiasa untuk membentuk pengetahuan yang mereka miliki sebagai sebuah pengetahuan dalam memahami sebuah teks walaupun mereka memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata.

3) Kondisi sekolah juga menjadi salah satu siswa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pembelajaran TICM adalah sebagai berikut:

- Kondisi sekolah juga dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran TICM karena ada beberapa sekolah yang belum memiliki iklim kerjasama yang baik pada level manajemen tertinggi di sekolah hingga di sekolah sehingga yang terendah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, di beberapa sekolah terdapat keengganan kepala sekolah untuk bekerjasama walaupun setelah dilakukan beberapa kali pendekatan ternyata model pembelajaran TICM dapat diterapkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

- Masih minimnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah juga menjadi salah satu faktor yang menghambat terutama dalam prasarana fisik seperti ketersediaan bangku yang layak bagi siswa, kondisi kelas yang bersih dan kondisi bangunan yang memadai dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

B. Implikasi Hasil Pengembangan

Pembelajaran TICM yang merupakan suatu produk dari penelitian dan pengembangan ini mempunyai implikasi praktis berupa prinsip-prinsip penerapan pembelajaran TICM sebagai berikut:

1. Keberhasilan implementasi model pembelajaran ini pada dasarnya tidak lepas dari kemampuan guru untuk merencanakan sebuah program pembelajaran yang lebih baik. Prinsip ini mengandung arti bahwa walaupun ide dalam suatu model pembelajaran itu sangat baik bagi peningkatan kompetensi siswa,

tampa adanya perencanaan pembelajaran yang baik yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru, jelas tidak akan ada suatu iklim pembelajaran membaca yang sesuai dengan dengan konsep model pembelajaran tersebut.

2. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran TICM ditentukan oleh peranan guru sebagai stimulator. Prinsip ini mengandung makna bahwa keberadaan Pembelajaran TICM ini akan menjadi sebuah model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa jika guru dapat mendorong semua pengetahuan awal yang dimiliki siswa dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang mengiring siswa kedalam pemahaman terhadap teks.
3. Efektivitas pembelajaran TICM sangat menuntut adanya peranan guru. Hal ini terkait dengan kebiasaan guru yang secara konvensional menjadi sumber informasi bagi siswa. Dalam pembelajaran TICM guru hanya sebagai fasilitator belajar bagi siswa terutama dalam kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa. Oleh karena itu dalam pelaksanaan model pembelajaran ini guru harus mampu menjembatani semua informasi yang dimiliki siswa agar sebagai modal dalam memahami sebuah teks yang dipelajari pada hari tersebut.
4. Dalam pelaksanaan pembelajaran TICM penggunaan media atau sumber pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat memberi pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran pemahaman membaca. Dalam hal ini media yang digunakan dalam pembelajaran TICM berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan teks termasuk juga buku-

buku sumber lainnya selain buku wajib sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran membaca.

C. Dalil-Dalil Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian yang telah dipaparkan di atas, berikut ini dikemukakan beberapa dalil yang sesuai dengan hasil dari simpulan.

1. Pembelajaran *The Interactive Compensatory Model* (TICM) akan lebih berhasil, apabila didasarkan pada pengetahuan latar belakang yang dimiliki siswa serta didukung dengan pengetahuan tentang komponen kebahasaan.

Atas dasar pengetahuan latar belakang dan pengetahuan tentang komponen kebahasaan maka proses pembelajaran membaca dapat dikembangkan lebih baik, terutama dengan memberi peluang siswa untuk memberdayakan pengetahuan awal dalam bentuk pengetahuan tentang topik bacaan, pengetahuan tentang dunia sekitar serta pengetahuan antar budaya yang diintegrasikan dengan penguasaan komponen kebahasaan seperti kosakata, pengucapan, pemaknaan dan struktur kebahasaan, semua hal tersebut memberikan sumbangan yang positif terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

2. Pembelajaran TICM meningkatkan pemahaman membaca siswa, serta menumbuhkan keterampilan membaca untuk memahami teks secara maksimal. Proses pembelajaran membaca TICM menekankan pemberdayaan pengetahuan awal berupa pengetahuan tentang topik bacaan, pengetahuan tentang

dunia sekitar dan pengetahuan antar budaya yang akan membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca diiringi oleh penguasaan komponen kebahasaan seperti kosakata, pengucapan, pemaknaan dan struktur kebahasaan, karena itu model pembelajaran ini membutuhkan kreatifitas guru untuk merancang sebuah rencana pembelajaran yang kemudian dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan dengan melakukan evaluasi proses sepanjang pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar yang dapat menumbuhkan keterampilan membaca secara maksimal yang berimplikasi pada peningkatan keterampilan membaca.

D. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka berikut ini diajukan sejumlah rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian ini. Adapun rekomendasi terutama diberikan kepada (1) Guru, (2) Sekolah, (3) Dinas Pendidikan (Diknas), dan (4) Peneliti berikutnya:

1. Rekomendasi Untuk Guru

Peranan guru tidak hanya menilai perilaku dan prestasi belajar siswa di dalam kelas, tetapi guru memegang peranan penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Sebagai perencana kurikulum guru harus mampu menterjemahkan kurikulum dengan cara meramu kembali kedalam bentuk kegiatan pembelajaran dikelas. Sebagai pelaksana kurikulum maka guru harus mampu menciptakan sebuah iklim pembelajaran yang mampu membawa perubahan bagi siswa melalui kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya kesadaran seperti itu pembelajaran TICM dapat dijadikan salah satu alternatif untuk merubah kebiasaan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran hasil pengembangan ini dapat dijadikan acuan sebagai sebuah pembelajaran membaca pemahaman di SMP.

Ada beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan sebelum guru dapat menerapkan pembelajaran TICM, yaitu: (1) Sebelum pembelajaran TICM diimplementasikan didalam kelas, guru sebaiknya merancang sebuah rencana pembelajaran. Proses pengembangan rencana pembelajaran dimulai dengan menganalisis SK dan KD, menentukan indikator pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran dan memilih materi, metode dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu juga guru disarankan untuk berdiskusi dengan rekan guru bahasa Inggris lainnya. Melalui kegiatan diskusi guru dapat menerima lebih banyak masukan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan Pembelajaran TICM dapat tercapai. (2) Dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran TICM, setiap komponen pembelajaran ditulis secara rinci dan sistematis. Tujuannya adalah ketika guru mengimplementasikan model pembelajaran mereka tidak kehilangan arah tujuan pembelajaran. (3) Dalam mengimplementasi pembelajaran TICM guru diharapkan untuk dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif yang dapat terbina melalui kemampuan guru untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa yang kemudian di lanjutkan dengan kegiatan penganalisisan pengetahuan tersebut kedalam komponen kebahasaan. (4) Evaluasi proses sebaiknya diberlakukan kedalam pembelajaran TICM sehingga guru mudah memantau kemajuan yang

dicapai selama pelaksanaan pembelajaran TICM sehingga siswa memiliki kemampuan memahami teks. Evaluasi proses dalam hal ini berbentuk tes yang diberikan disetiap akhir kegiatan pembelajaran membaca.

Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan mengapa pembelajaran TICM perlu dilaksanakan. (1) Mudah untuk diaplikasikan karena pembelajaran TICM berbasis pada pengalaman yang dimiliki oleh siswa sebagai suatu aspek dalam memahami suatu teks. (2) Pembelajaran TICM memiliki tujuan pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMP sehingga tujuan pembelajaran membaca pembelajaran bahasa Inggris dapat tercapai. (3) Bahan ajar dan media dalam pembelajaran TICM sangat mudah di dapatkan karena teks yang dibutuhkan, disesuaikan dengan kebutuhan, keterbacaan dan perkembangan anak SMP, (4) Model pembelajaran ini sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa SMP. (5) Dalam pengimplementasian pembelajaran TICM perlu kekonsistensian guru bahasa Inggris untuk mengembangkannya model ini yang mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

2. Rekomendasi Untuk Sekolah

Pada level sekolah, kepala sekolah sebagai pimpinan sebuah lembaga dalam hal ini sekolah harus memiliki sikap responsif terhadap kebutuhan dan harapan dari para koleganya dalam hal ini adalah guru. Kepala Sekolah harus mengoptimalkan keahlian-ahlian yang dimiliki oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berkaitan dengan pembelajaran TICM yang dikembangkan

dalam penelitian ini maka Kepala Sekolah harus memberikan dorongan kepada para guru untuk mengimplementasikan model tersebut antara lain melalui; (1) Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, (2) Memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat mengembangkan sebuah inovasi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Pembelajaran TICM dapat menjadi sebuah model pembelajaran alternatif guna meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pelaksanaan pembelajaran TICM akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris apabila didukung seluruh aspek yang terdapat di sekolah, termasuk Kepala Sekolah. Kepala Sekolah harus memfasilitasi pengembangan dan implementasi pembelajaran TICM oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif yang mendorong guru untuk melakukan pengembangan pembelajaran pemahaman membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan pembelajaran TICM.

3. Rekomendasi Untuk Dinas pendidikan

Dinas pendidikan sebagai satu-satunya institusi yang memiliki otoritas kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah perlu memberikan dukungan kepada guru agar berusaha melaksanakan pembelajaran TICM hasil pengembangan ini.

Sehubungan dengan implementasi pembelajaran TICM ini diharapkan Diknas perlu melalui otoritas kebijakan Dinas pendidikan memberikan dorongan antara lain : (1) Bersama kepala sekolah mendukung guru mata pelajaran bahasa

Inggris untuk mengimplementasikan pembelajaran TICM sebagai satu model pembelajaran membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas. (2) Pihak Dinas Pendidikan sebaiknya memberikan anjuran kepada pihak sekolah untuk melakukan kerjasama kepada pihak stakeholder untuk dapat melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan mengenai pembelajaran TICM untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris termasuk juga memfasilitasi pengadaan sumber atau bahan belajar yang dibutuhkan.

4. Rekomendasi Untuk Peneliti Berikutnya

Penelitian pengembangan ini telah memakan waktu yang cukup lama dan melalui langkah-langkah metode ilmiah, namun hasil yang diperoleh belum dianggap sempurna sebagai model pembelajaran membaca yang terbaik. Hal ini disebabkan karena ada keterbatasan dalam penelitian pembelajaran TICM. Model pembelajaran ini hanya menekankan pada satu keterampilan berbahasa saja. Oleh karena itu model pembelajaran TICM perlu dikembangkan kembali dengan melibatkan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu mendengar, menulis dan berbicara. Karena itu direkomendasikan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan topik dan metodologi yang sama dengan melibatkan beragam sampel yang butuh tindakan-tindakan lebih lanjut seperti dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan pembelajaran TICM ini antara lain dengan mengembangkan lagi variasi pembelajaran TICM pada siswa SMP. Diharapkan dengan penelitian yang lebih luas dan beragam

dapat memberikan masukan yang berharga bagi upaya peningkatan mutu mata pelajaran bahasa Inggris di SMP.

